

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sampel penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*. Sugiyono (2010, hlm. 300) mengemukakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Jadi subjek dalam penelitian ini ditunjukkan peneliti terhadap orang-orang yang dianggap memiliki wawasan lebih terhadap kedisiplinan serta orang-orang yang dianggap memiliki wawasan lebih terhadap kedisiplinan yang tinggi.

Subjek dalam penelitian ini adalah unsur-unsur pokok dari Sekolah Polisi Negara Cisarua itu sendiri, yang terdiri dari :

- | | | |
|----------------------|---|--------------------------------------|
| 1. Nama Narasumber 1 | : | Kompol.Ema, S.H |
| Jabatan | : | Tenaga Pendidik Etika |
| 2. Nama Narasumber 2 | : | Aiptu.Ecep Efendi, S.Pd., M.Pd |
| Jabatan | : | Tenaga Pendidik Inter Personal Skill |
| 3. Nama Narasumber 3 | : | Iptu.Ficky |
| Jabatan | : | Tenaga Pendidik Etika |
| 4. Nama Narasumber 4 | : | Rebecca |
| Siswa | : | Siswa Asal Polda Sumatera Utara |
| 5. Nama Narasumber 5 | : | Yulianti |
| Siswa | : | Siswa Asal Polda Sumatera Utara |
| 6. Nama Narasumber 6 | : | Novianti |
| Siswa | : | Siswa Asal Polda Jawa Tengah |

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena masalah yang dibawa oleh peneliti dirasa masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian berjalan atau saat peneliti berada di lapangan. maksud dari bersifat sementara adalah teori yang ada dapat berubah sesuai dengan hasil yang akan diperoleh di lapangan Sekolah Polisi Negara Cisarua. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial yang ada dalam artian peneliti juga melihat situasi pada tempat, pelaku, aktivitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm.15) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Kirk & Miller (dalam Moleong, 2008, hlm. 3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu:

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif itu lebih menitik beratkan kepada individu dan perilaku yang diamati dan bergantung terhadap kondisi lapangan yang akan diteliti. Dan penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial.

Selanjutnya Sugiyono (2010, hlm. 7) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu:

Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta

utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Sugiyono yang disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitian kualitatif bergantung pada pengamatan dan manusia sebagai alat atau instrument, penelitian kualitatif bersifat utuh dan dinamis sesuai dengan informasi yang didapat dari subyek.

Penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (dalam Moleong, 2008, hlm. 2) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif.

Selanjutnya ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif menurut Bogdan (dalam Moleong, 2008, hlm. 3):

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam, etnometodelogi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif

Tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010, hlm. 23) yaitu “menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh kenyataan yang berada di lokasi yang diteliti, karena sifat dari penelitian kualitatif yang utuh maka hasil dari penelitian itu di definisikan sesuai dengan kenyataan hasil pengamatan yang mendalam. Pada teori kualitatif itu bertujuan untuk menemukan teori dan kebenaran sehingga proses pada penelitian kualitatif dilakukan proses triangulasi yaitu penggabungan karena dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah kualitas dari hasil penelitian maka dari itu diperlukan beberapa teknik untuk mendapatkan hasil tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang baik ditentukan dahulu oleh metode yang akan dijadikan jalan guna keberhasilan penelitian. Peneliti dituntut terampil dalam menentukan metode penelitian yang akan dicapai. Metode penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Cara kerja tersebut dalam penelitian disebut metode penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

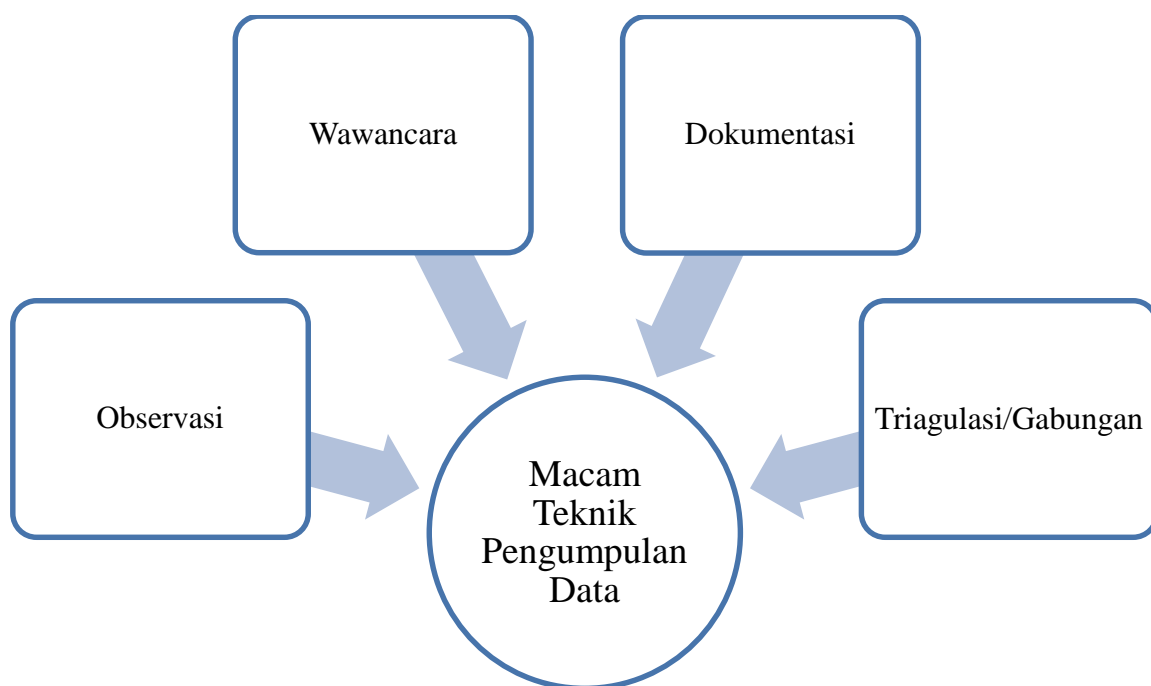
Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu unsur pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Metode penelitian diatas relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang mengembangkan karakter disiplin siswa kepolisian melalui pembelajaran Etika. Hal ini merupakan situasi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang akan diklarifikasi dan dideskripsikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Penelitian yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini merupakan langkah utama yang harus dilakukan karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data-data maka peneliti harus dilakukan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang diharapkan dan memenuhi standar. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai latar, sumber dan cara. Latar pengumpulan data pada penelitian ini adalah lokasi sekolah yaitu Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan cara yang dilakukan ada beberapa cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan dapat juga dilakukan dengan cara triangulasi atau penggabungan.

Teknik pengumpulan secara umum terdapat empat macam pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau penggabungan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 309) teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Bagan Macam-macam Teknik Pengumpulan data

Sumber: Sugiyono (2010)

1. Observasi

Menurut Husaini (2008, hlm. 52); “observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti”. Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung ke lapangan mengenai peran pembelajaran etika dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Sekolah Polisi Negara Cisarua.

Observasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil prapenelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang yang akan diteliti, baik itu masalah apa yang ditemukan di lokasi yang akan diteliti. Latar penelitian dilakukan di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. karena dalam hal ini peneliti

Ulfah Nasyiroh Al-baniyah, 2015

PERAN PEMBELAJARAN ETIKA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pendekatan kualitatif, maka observasi dilakukan agar mendapatkan hasil alamiah di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar.

Nasution (Sugiyono, 2010, hlm. 310) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Nazir (1998, hlm. 65):

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta-fakta dilapangan dari gejala-gejala yang ada di Sekolah polisi Negara Cisarua Polda Jabar yang akan diteliti.

Patton (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 313), manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengamatan langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak amati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak kana terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan pemaparan tersebut observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang situasi lingkungan yang akan diteliti yaitu Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Observasi dilakukan peneliti tanpa

dipengaruhi oleh konsep, pandangan atau teori sebelumnya. Karena dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif sehingga penelitian dilakukan untuk menemukan teori. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung keadaan Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar dengan memperhatikan setiap perilaku siswa, proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dan kegiatan siswa di luar kelas. Pada dasarnya observasi dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat oleh peneliti melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud melaksanakan wawancara menurut Lincoln & Guba (dalam Moleong, 2008, hlm. 186) antara lain dengan mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Oleh karena itu, teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai peranan tenaga pendidik (Gadik) Etika di Sekolah Polisi Negara Cisarua terhadap pembinaan karakter disiplin siswa kepolisian.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai subyek yang akan diteliti. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 317) wawancara adalah:

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara ini didasari oleh keingintahuan peneliti sebagai pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Selanjutnya Stainback (Sugiyono, 2010, hlm. 318) mengemukakan:

Interviewing provide the research a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif yang dipilih peneliti selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang tidak didapat ketika melakukan observasi. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui pesawat telepon atau tatap muka.

Wawancara yang dilakukan melalui pesawat telephone dilakukan ketika narasumber tidak dapat memberikan informasi secara langsung karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk narasumber melakukan wawancara secara tatap muka. Sedangkan wawancara dilakukan tatap muka karena dapat langsung melihat situasi dan kondisi narasumber ketika memberi informasi dan data yang terkumpul lebih faktual dan akurat. Wawancara yang dilakukan tidak hanya dilakukan dalam satu waktu, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data utamanya dilakukan dengan melakukan teknik observasi dan wawancara.

Pada intinya teknik wawancara dilakukan oleh peneliti guna dapat memberikan informasi yang tidak didapat ketika melakukan observasi karena wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada beberapa subjek di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sugiyono (2010, hlm. 329) “dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Teknik-teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data yang mendukung terhadap penelitian yang

dilakukan. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar yaitu berupa:

- a. Buku daftar catatan pelanggaran siswa
- b. Kegiatan Belajar Mengajar dikelas
- c. Kegiatan siswa diluar kelas

Menurut Moleong (2008, hlm. 176-177) “Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Dokumen dalam penelitian kualitatif itu dimanfaatkan sebagai alat untuk menguji dan menafsirkan kesesuaian data yang diperoleh dengan fakta dilapangan.

Sugiyono (2010, hlm. 329) mengemukakan “hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Metode dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dokumen dipilih sebagai bukti keabsahan data atau kesesuaian antara data yang diperoleh dengan fakta dilapangan. Buku catatan seperti catatan pelanggaran peserta didik di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar dipilih untuk menyesuaikan antara hasil wawancara dengan fakta dari data tersebut.

4. Triangulasi/Gabungan

Teknik triangulasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dari teknik yang berbeda namun sumber data yang sama yaitu data dan fakta yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Teknik triangulasi dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penggabungan dilakukan berdasarkan

sumber yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam hal triangulasi, Susan Stainback (Sugiyono, 2010, hlm. 330) menyatakan:

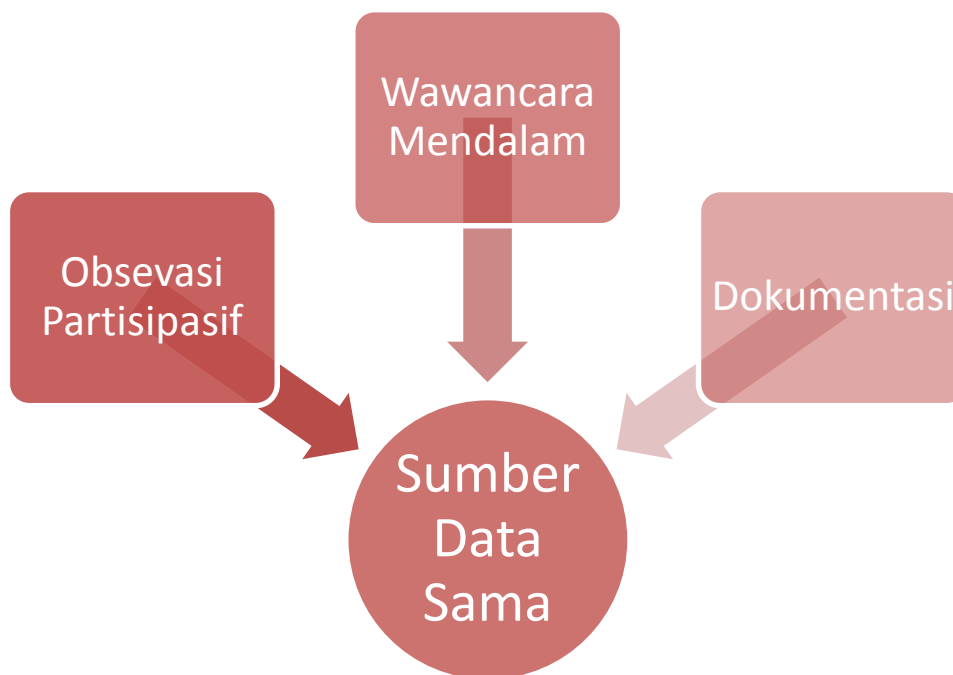
The aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Teknik triangulasi dilakukan peneliti untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik ini dilakukan peneliti dengan menggabungkan hasil wawancara, dokumentasi kegiatan yang ada di Sekolah Polisi Negara Cisarua. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 330)

Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 330) diatas teknik yang dilakukan yaitu observasi, wawancara mendalam kepada narasumber dan dokumentasi hasil penelitian di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Sumber dari teknik ini yaitu hasil wawancara, dokumentasi berupa dokumen-dokumen sekolah, foto kegiatan siswa, buku catatan pelanggaran siswa, dan peraturan siswa di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar.

Hal ini dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Bagan Triangulasi teknik

Sumber: Sugiyono (2010)

Dari gambar di atas dapat dijabarkan bahwa proses triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama. Observasi partisipatif dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Polisi Negara Cisarua dengan memantau setiap keadaan yang berada di lingkungan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang-orang yang dianggap paling mengerti dan bersangkutan dalam bidang yang akan diteliti dalam hal ini yaitu mengenai siswa dan kedisiplinan. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah:

- | | | |
|----------------------|---|--------------------------------------|
| 1. Nama Narasumber 1 | : | Kompol.Ema, S.H |
| Jabatan | : | Tenaga Pendidik Etika |
| 2. Nama Narasumber 2 | : | Aiptu.Ecep Efendi, S.Pd., M.Pd |
| Jabatan | : | Tenaga Pendidik Inter Personal Skill |
| 3. Nama Narasumber 3 | : | Iptu.Ficky |
| Jabatan | : | Tenaga Pendidik Etika |

4. Nama Narasumber 4 : Rebecca
Siswa : Siswa Asal Polda Sumatera Utara
5. Nama Narasumber 5 : Yulianti
Siswa : Siswa Asal Polda Sumatera Utara
6. Nama Narasumber 6 : Novianti
Siswa : Siswa Asal Polda Jawa Tengah

Setelah mendapatkan data melalui wawancara dengan beberapa narasumber di atas, selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan studi dokumentasi. Dokumentasi yang dijadikan sebagai bahan acuan yaitu :

- a. Silabus dan RPP Gadik Etika/Tata Krama
- b. Buku daftar catatan pelanggaran siswa (catatan dari kesiswaan)
- c. Buku Perdupsis
- d. Kegiatan siswa di luar kelas
- e. Kegiatan siswa di kelas
- f. Photo siswa yang melakukan pelanggaran

Pada intinya triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan data-data di lapangan melalui teknik yang berbeda namun dengan sumber yang sama. Tujuan dilakukannya triangulasi ini yaitu untuk mendapatkan hasil yang valid dengan menyesuaikan data hasil pemantauan, wawancara dan dokumentasi.

Moleong (2008, hlm. 195) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar.

Selanjutnya Mathinson (Sugiyono, 2010, hlm. 332) mengemukakan:

The value of triangulation lies in providing evidence- whether convergent, inconsistent, or contradictory. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi.

Selanjutnya Patton (Sugiyono, 2010:332) mengemukakan: *Can build in the strenghts of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach*. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sama dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Teknik triangulasi dilakukan sebagai penguatan atau teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yg di peroleh di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar.

5. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandajan pengeamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada dilapangan membuat catatan dan setelah pulang dari lapangan barulah menyusun catatan lapangan. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalalkan jkarena akan tercampur dengan informasi lain. Ingatan seseorang itu terbatas.

Catatan lapangan menurut Bogdan & Biklen (1982, hlm. 74), adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan & Biklen (1982, hlm. 84-89) menyatakan bahwa:

Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat gagasan dan kepeduliannya.

Berdasarkan pendapat diatas bagian deskriptif ini bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus rinci.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 333) “dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh”. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan untuk dapat menjawab rumusan peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi).

Dengan pengamatan yang terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas. Karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik analisis data dilakukan untuk memperoleh hipotesis yang bersifat kualitatif.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2008, hlm. 248) menyatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data di lapangan, maka data tersebut perlu segera diolah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 335) “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis”. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan teknik pengolahan atau analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan dari hasil teknik pengumpulan data dari hasil penelitian di Sekolah Polisi Negara

Cisarua Polda Jabar sebab sifat dari kualitatif yaitu untuk menemukan hipotesis, maka teknik analisis data ini bertujuan untuk mengolah data menjadi sebuah hipotesis. Menurut Susan Stanback (Sugiyono, 2010, hlm. 335) menyatakan:

Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluation. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data dari hasil penelitian Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar disusun secara sistematis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi guna untuk memahami hubungan dan konsep dalam data yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses penelitian dilapangan. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan dalam hal ini yaitu di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2010, hlm. 336) menyatakan:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2010, hlm. 335) menyatakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selanjutnya Spradley (Sugiyono, 2010 hlm. 335) menyatakan:

Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its part, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns. Analisis dalam jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan

pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan dalam hal ini yaitu Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Teknik pengumpulan data yaitu dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar. Proses analisis data sebelum di lapangan dilakukan ketika peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar untuk menentukan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 336) “... namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan”. Fokus penelitian sebelum di lapangan bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian selama berada di lapangan.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010, hlm.337) mengemukakan ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’. Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif langsung) dan berlangsung terus menerus hingga data yang didapat jenuh. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 337) “aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*”. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah :

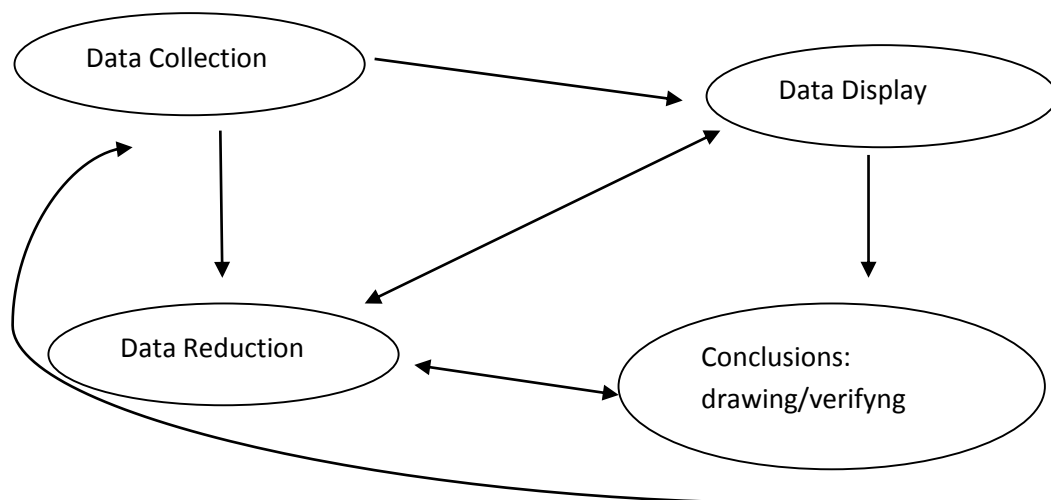


Gambar 3.3 Bagan Komponen dalam Analisis Data (flow model)

Model Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono (2010)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.4 Bagan Komponen Dalam Analisis Data (interactive model)

Model Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono (2011)

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan memilih hal-hal yang bersifat pokok dari kegiatan keseluruhan yang diamati oleh peneliti di Sekolah Polisi Negara Cisarua. Sugiyono (2010, hlm. 338) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Mereduksi data dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai subyek yang diteliti sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Sugiyono (2010, hlm. 339) “dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan”. Mereduksi data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan segala sesuatu yang berada di lokasi penelitian yaitu di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar untuk menemukan tujuan dalam rencana penelitian tersebut.

2. Penyajian Data (Data Display)

Mendisplay data yaitu berupa uraian singkat mengenai hasil temuan di lokasi hasil penelitian Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar yaitu menjabarkan

hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat atau berupa bagan hubungan sebab akibat.

Tujuan penyajian data ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam menguraikan data yang telah diperoleh dan kesesuaian data dengan teori yang ada. Apabila hasil yang diperoleh di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar menunjukkan kesesuaian antara teori dengan keadaan di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar maka data yang diperoleh akan dapat berkembang menjadi hipotesis. Sugiyono (2010, hlm. 342) menyatakan:

Bila memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya di uji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti mendapatkan penguatan dari hasil data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian maka hipotesis tersebut dapat berkembang menjadi teori grounded.

Sugiyono (2010, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 341) mengemukakan: The most frequent form of display data for kualitative research data in the past has been narrative text. yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dari pengertian di atas disimpulkan dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif atau kata-kata dari peneliti mengenai keadaan di Sekolah Polisi Negara Cisarua Polda Jabar.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Proses selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data, yaitu conclusion drawing/ verification adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah dan

merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Sugiyono (2010: 345) mengemukakan “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya”. Ketika peneliti melakukan penarikan kesimpulan ternyata didapatkan data yang kurang mendukung, maka peneliti melakukan